PERANCANGAN GORGA SIMEOL MEOL BATAK TOBA PADA BUSANA BATIK *READY TO WEAR*

Netty Juliana [1)], Delima Indah [2)]

[12)] Universitas Negari Medan
nettyjuliana14@unimed.ac.id

ABSTRAK

Ornamen Gorga Simeol-meol terdapat pada ukiran rumah tradisional suku Batak Toba yang terletak pada dinding bagian depan rumah. Seiring perkembangan zaman saat ini, ornamen Gorga Simeol-meol mulai hilang karena kurang dilestarikannya hasil budaya seni di Kabupaten Tapanuli Utara. Maka dengan masalah ini, Peneliti membuat perancangan Ornamen Gorga Simeol-meol pada perpaduan teknik batik dan cap dan batik colet dipemukaan selembar kain primissima, yang akan dijadikan sebagai busana wanita *ready to wear*. Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini berupa metode Gustami dengan beberapa tahapan, yaitu; tahap eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Ornamen Gorga Simeol-meol dikembangkan melalui eksperimen bentuk stilasi, sehingga menghasilkan motif batik yang baru tanpa menghilangkan ciri khas bentuk aslinya. Pertama, Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengembangkan bentuk ukiran ornamen Gorga Simeol-meol menjadi batik cap khas daerah Tapanuli Utara. Kedua penelitian ini dibuat untuk megembangkan busana wanita menjadi busana *ready to wear* yang bernuansa etnik budaya. Demikian penelitian ini dibuat dengan harapan semakin meningkatkan masyarakat UMKM di daerah Tapanuli Utara

Kata Kunci: Gorga Simeol-meol, Batik, *Ready to wear*, Toba

ABSTRACT

Gorga Simeol Meol ornaments are found in the carvings on the front walls of traditional Toba Batak houses. However, due to a lack of preservation of artistic heritage in the North Tapanuli Governorate, these ornaments are increasingly disappearing. To address this problem, the researcher developed a new design for Gorga Simeol Meol ornaments. This design combines batik and stamping techniques and was applied as Colet batik to a piece of Primissima fabric intended for use as ready-to-wear clothing for women. The methodology employed is the Gustami method, with its several phases: exploration, design, and implementation. Through stylization experiments, new batik motifs were created that retained the characteristics of the original form. The initial aim of this study was to transfer the carved form of the Gorga Simeol Meol ornaments into the stamped batik technique typical of North Tapanuli. Secondly, this study was conducted to further develop ready-to-wear women's clothing with ethnic and cultural nuances. The research aims to contribute to the further strengthening of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the North Tapanuli region.

Keywords: *Gorga Simeol-meol, Batik, Ready-to-wear clothing, Toba*

PENDAHULUAN

Secara terminologis,batik merupakan sehelai kain yang dibuat secara tradisional dengan ragam corak dan pola tertentu. Proses pembuatannya menggunakan teknik celup rintang, yaitu teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Lilin tersebut berfungsi untuk menahan bagian kain agar tidak terkena warna saat proses pencelupan. Batik dikenal sebagai kain tradisional yang

memiliki tingkat kerumitan tinggi,baik dari segi motif maupun teknik pewarnaannya. Motif-motif batik umumnya sarat akan nilai filosofis dan makna simbolis yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, adat istiadat, serta pandangan hidup masyarakat pendukungnya (Evita et al., 2022).

Popularitas batik mulai berkembang pada akhir abad ke -18. Munculnya batik cap menandai era industrialisasi yang memperkenalkan teknik batik jenis baru yaitu batik cap. Kemunculannya banyak mempengaruhi arah industri perbatikan secara prosesnya yang lebih cepat dan harga lebih terjangkau.Batik kreasi muncul karena adanya keinginan untuk mengembangkan motif-motif batik. (Artiwi & Widyastuti, 2021)

Setiap motif, warna, dan teknik pembuatannya mengandung makna filosofis yang berbeda-beda sesuai dengan latar budaya daerah asalnya. Seiring perkembangan zaman,batik tidak lagi terbatas pada motif tradisional dariJawa,tetapi telah mengalami inovasi dengan mengadopsi unsur-unsur budaya dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk budaya etnik Batak Toba. Salah satu unsur budaya Batak Toba yang banyak diangkat dalam pengembangan motif batik adalah ornamen khas yang dikenal dengan sebutan gorga. Motif gorga memiliki nilai sakral dan spiritual yang kuat karena mengandung simbol-simbol alam serta kepercayaan terhadap leluhur. Ornamen ini tidak hanya menampilkan keindahan visual melalui bentuk dan komposisi garis yang khas,tetapi juga sarat dengan makna filosofis. Setiap bentuk, pola,dan garis pada gorga mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia, alam, leluhur, dan Tuhan (Daulay et al., 2025).

Menurut Poespo (dalam Ayda & Astuti, 2020) mengungkapkan definisi dari busana *Ready to wear* adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu seperti saat membuat busana *couture* atau memesan baju ke penjahit. Sementara itu menurut Nurfirdausiah & Katiah (2020)*Ready to Wear* disebut sebagai busana yang memiliki aspek kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaannya karena diperuntukkan sebagai busana kasual bahkan pesta. Busana *ready to wear* tidak terbatas pada satu gaya (*style*) *fashion*. Biasanya busana ini menggunakan bentuk yang sederhana dengan pola yang tidak rumit. Selain itu, penggunaan bahan pun efisien dan mudah diperoleh di pasaran. Untuk menciptakan busana ready to wear yang unik dan berciri khas, dapat dilakukan berbagai inovasi, seperti menerapkan teknik *manipulation fabric* atau teknik *surface textile design*. Dengan demikian penulis membuat busana wanita *ready to wear* dengan mengaplikasikan teknik *manipulation fabric* pada motif Gorga Simeol meol khas Toba yang unik. Sehingga pelestarian ornamen ukir rumah tradisional budaya masyarakat Batak Toba melalui perpaduan motif batik cap dan batik colet, terus berkembang. Serta busana wanita *ready to wear* yang dihasilkan dapat mengembangkan nilai estetika yang unik ditengah masyarakat lokal maupun internasional.

METODOLOGI

Penelitian yang berjudul Perancangan Batik Toba Pada Busana Wanita Ready to Wear menerapkan metodologi perancangan Gustami. Metode ini melakukan 3 tahapan dalam menciptakan seni kriya batik dan mode, khususnya perancangan Batik Toba pada busana wanita ready to wear, sebagai berikut:

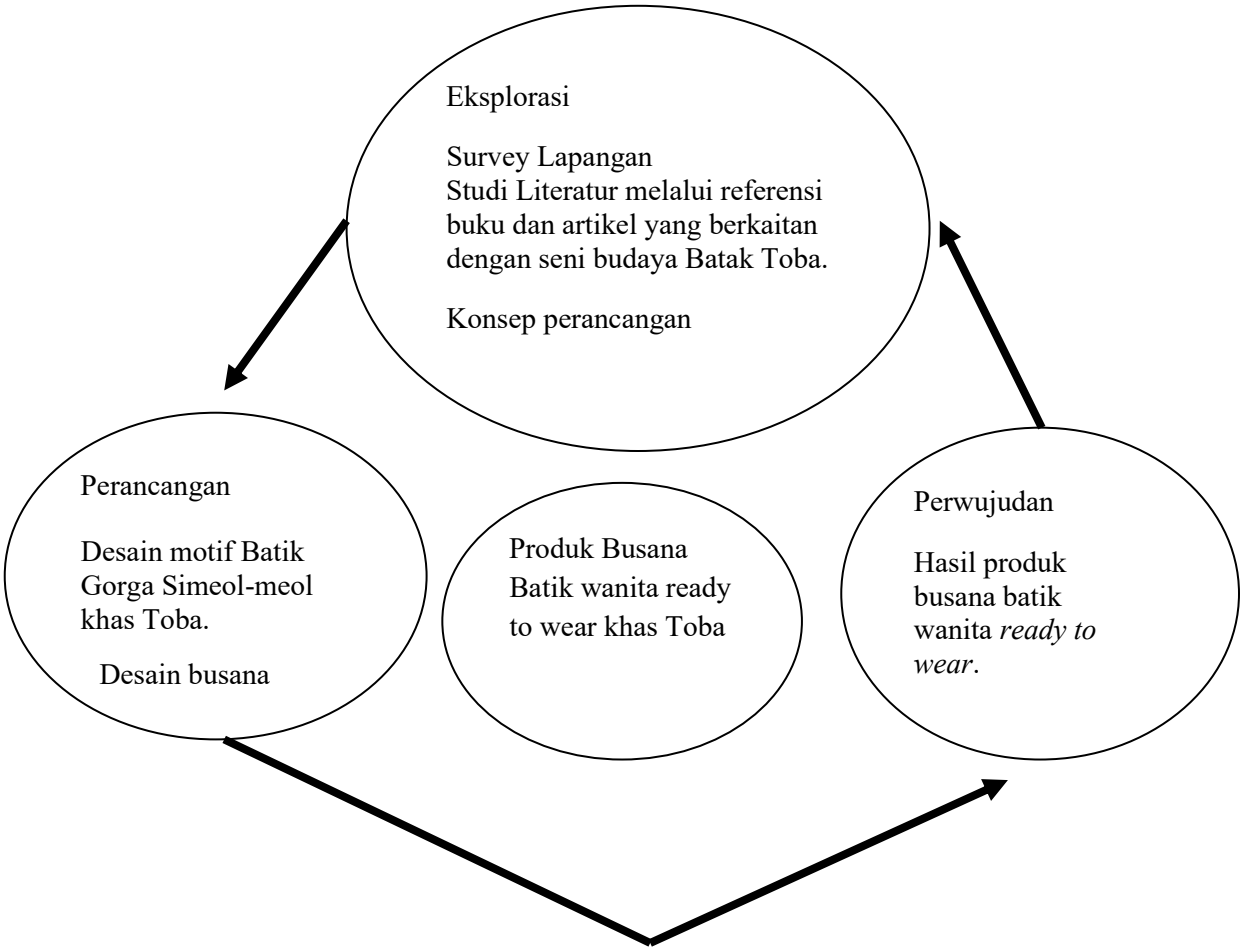
Tahap Eksplorasi
Tahap eksplorasi ini merupakan penjelajahan atau pencarian ide gagas melalui pengamatan langsung dilapangan pada ornamen rumah tradisional masyarakat Toba maupun melalui studi litelatur yang berkaitan dengan seni budaya masyarakat Batak Toba. Tahap eksplorasi bertujuan untuk mengidentifikasikan masalah; memecahkan masalah melalui pengolahan dan analisis data; dan menarik suatu kesimpulan yang menjadi solusi dan suatu perancangan yang baru melalui seni kriya batik dan mode (Gustami, 2007:333).

Tahap Perancangan
tahap perancangan merupakan langkah kerja yang dilakukan melalui butir-butir penting hasil dari pemecahan masalah, yang selanjutnya dilakukan ke tahap visualisasi gagasan berupa bentuk alternatif guna diaplikasikan pilihan terbaik yang akan menjadi acuan perwujudan (Gustami, 2007:333).

Tahap perancangan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 2 tahap, yakni; pertama, perancangan sketsa bentuk dalam bentuk dua dimensi yang merupakan sumber ide gagas dan kedua, pengembangan prototipe berbentuk tiga dimensi berdasarkan sketsa yang dipilih, untuk tahap perwujudan hasil karya.

Tahap Perwujudan
Pada tahap perwujudan ini telah menghasilkan prototipe, yakni tahap penerapan gagas ide berupa sketsa bentuk menjadi karya seni tekstil dan mode yang sesuai keinginan desainer (Gustami, 2007:333).

Menurut peneliti tahap perwujudan ini dilaksanakan melalui 2 tahap, yakni; pertama, pembuatan produk busana batik ready to wear khas Toba berdasarkan desain yang disempurnakan, melalui bentuk prototipe yang diwujudkan dengan baik serta dilakukan evaluasi produk akhir guna menilai kesesuian antara konsep terhadap tujuan perancangan awal yang diinginkan desainer atau peneliti.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Netty Juliana, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gorga Simeol meol pada busana wanita ready to wear bersumber dari konsep ide gagas yang menggunakan metode pendekatan eksplorasi pada ukiran ornamen rumah tradisional Batak Toba yang berada di wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara. Ukiran Ornamen rumah tradisional Batak Toba yang dikembangkan melalui bentuk stilasi yaitu ornamen Gorga Simeol meol.

Menurut Simanjuntak et al (2019) Gorga adalah Ornamen atau ragam hias pada rumah adat Batak Toba yang memiliki pesan hasrat dan nasehat yang bersumber dari pengetahuan, harapan, buah pikiran, sikap perilaku, dan keindahan yang hendak dikomunikasikan. Gorga tidak hanya berfungsi sebagai hiasan visual pada rumah adat, tetapi juga sebagai media simbolik yang merepresentasikan nilai-nilai filosofis dan sistem kepercayaan masyarakat Batak Toba. Setiap bentuk, garis, dan warna pada gorga mengandung makna tertentu yang berkaitan dengan pandangan hidup, struktur sosial, serta hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.

Simeol – Meol dalam Bahasa Indonesia memiliki arti melenggak-lenggok. Menurut Siahaan (2019) Gorga simeol-meol merupakan gorga yang berbentuk sulur yang terjalin dengan menghasilkan Kesan keindahan dan melambangkan kegembiraan. Dalam budaya batak toba gorga simeol-meol tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dekoratif, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mencerminkan semangat hidup, keceriaan, serta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

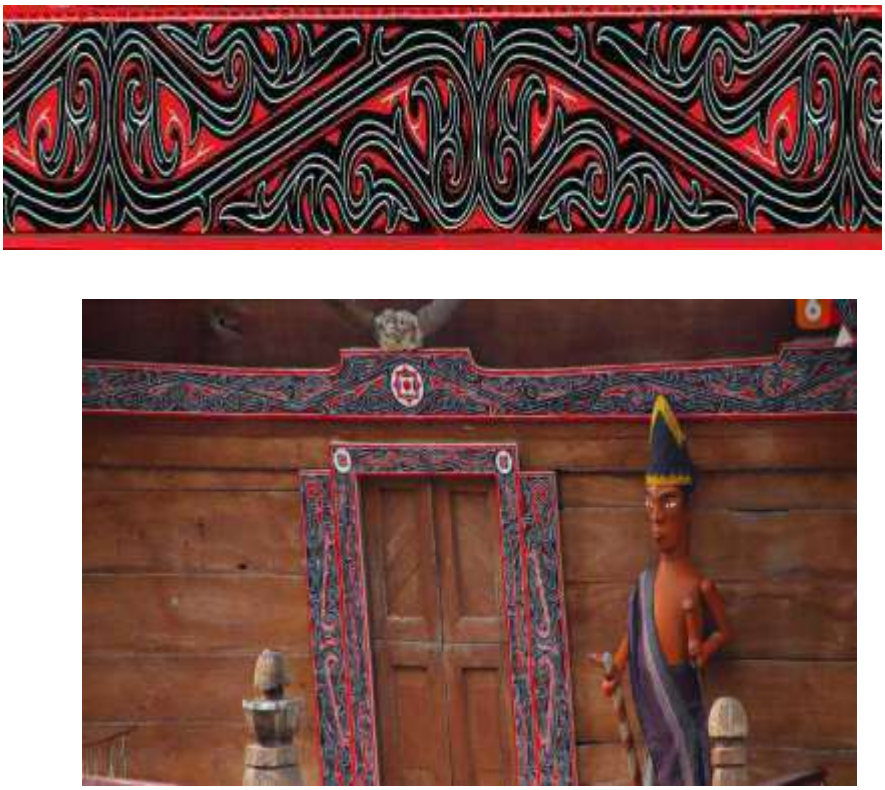
Menurut Andriana et al (2022) Gorga simeol-meol diyakini seperti tumbuhan lumut yang kehidupannya terombang-ambing dengan gerak yang gemulai dengan namun tetap memiliki akar yang kokoh merekat. Gorga simeol-meol menggambarkan kehidupan yang penuh gerak namun tetap memiliki dasar yang kuat. Seperti lumut yang terombang-ambing tetapi akarnya tetap melekat, motif ini melambangkan keluwesan dalam menghadapi perubahan tanpa kehilangan jati diri. Selain indah secara visual, motif ini juga mengandung makna tentang keseimbangan antara kelembutan dan keteguhan dalam kehidupan masyarakat Batak Toba.

Gorga simeol-meol diartikan sebagai kehidupan yang dinamis, luwes, dan penuh kegembiraan, tetap memiliki landasan yang kuat. Perumpamaan seperti lumut yang terombang-ambing tetapi tetap berakar kuat menggambarkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, gorga simeol-meol memiliki keseimbangan antara kelembutan dan keteguhan,antara gerak yang gemulai dan prinsip hidup yang kokoh dalam kehidupan.



Gambar 2. Gorga Simeol-meol

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026



Gambar 3. Gorga Simeol-meol

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026



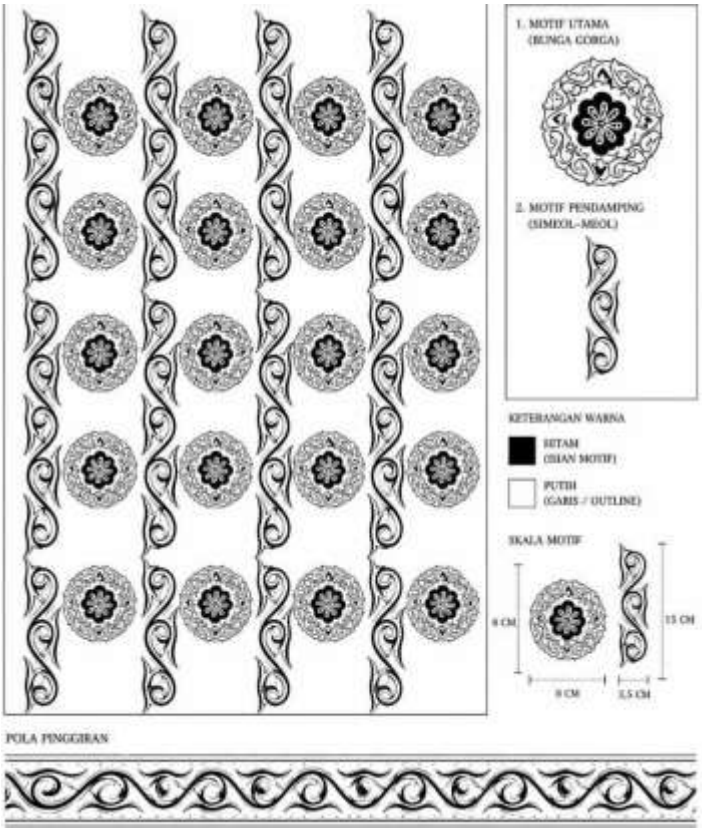
Gambar 4. Stilasi Gorga Simeol-meol

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026



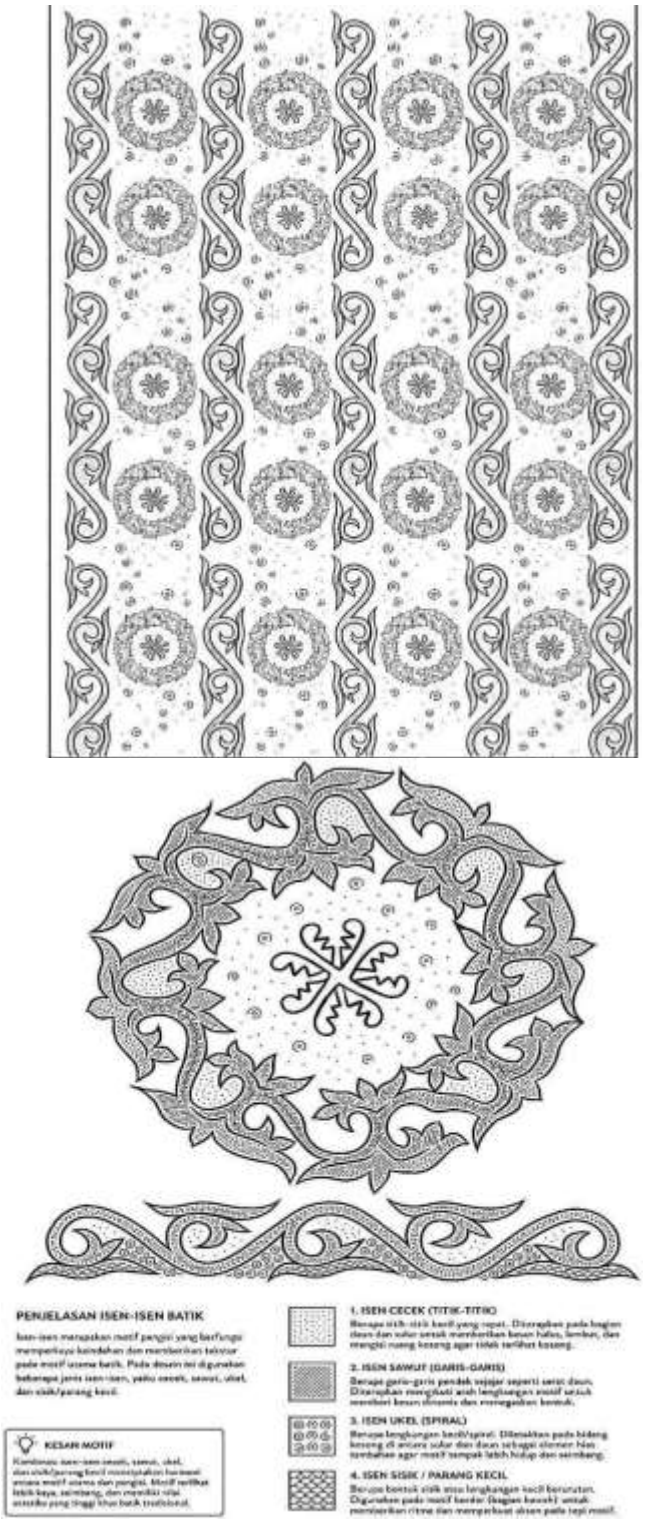
Gambar 5. Stilasi Motif Gorga Simeol-meol
Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

Perancangan motif Gorga Simeol-meol menerapkan prinsip keseimbangan, irama, dan prinsip kesatuan. Pola motif yang digunakan termasuk dalam pola repetisi teratur dengan susunan grid (ceplok) yang dikombinasikan dengan pola linear vertikal.



Gambar 6. Pola Motif

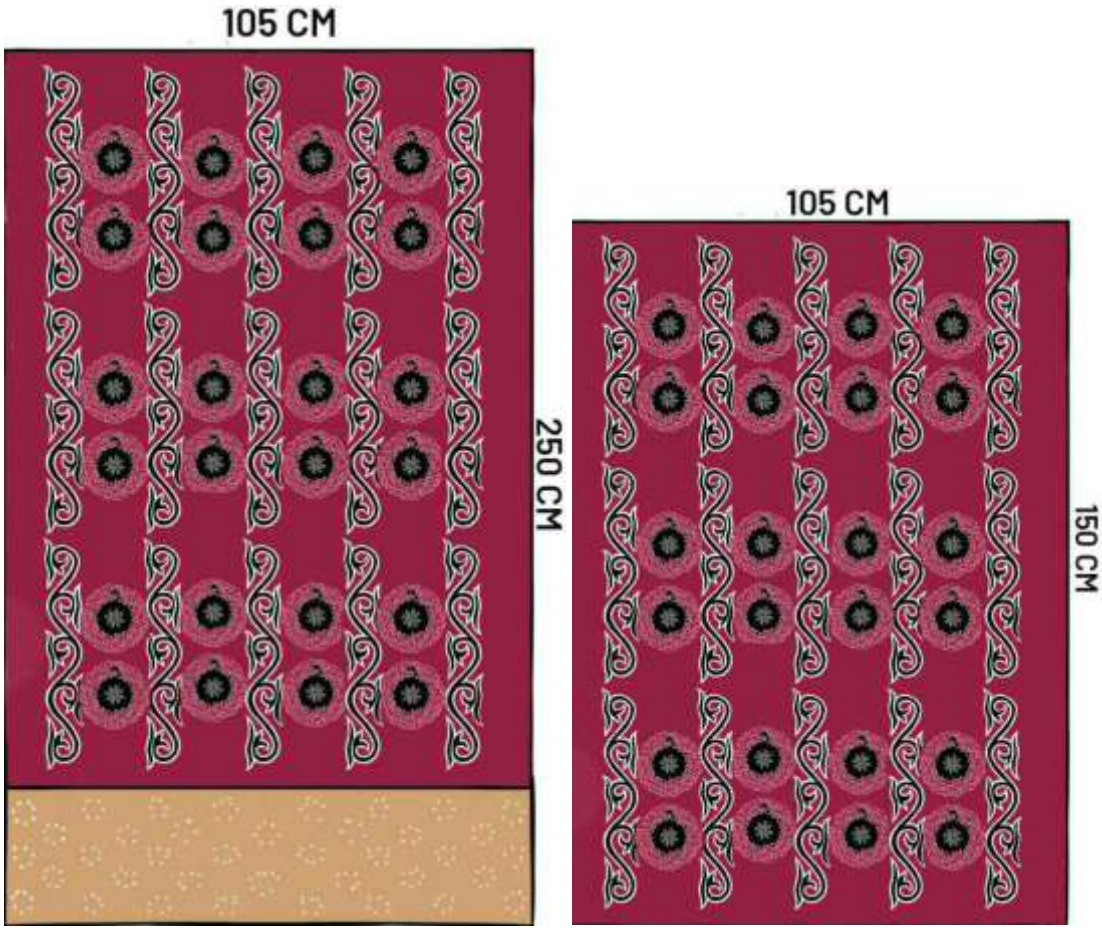
Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026



Gambar 7. Pola Motif Dengan Isen-Isen

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

Berikut ini adalah desain peletakan batik cap dengan motif Gorga Simeol-Meol pada kain yang akan dibuat:



Gambar 8. Desain motif pada kain

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

Desain busana merupakan tahap awal dalam proses pembuatan *ready to wear*. Pada tahap ini dilakukan perancangan model busana yang disesuaikan dengan karakter kain batik cap, baik dari segi motif, warna, maupun komposisi corak.



Gambar 9. Analisis Desain Bagian Depan
Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

.



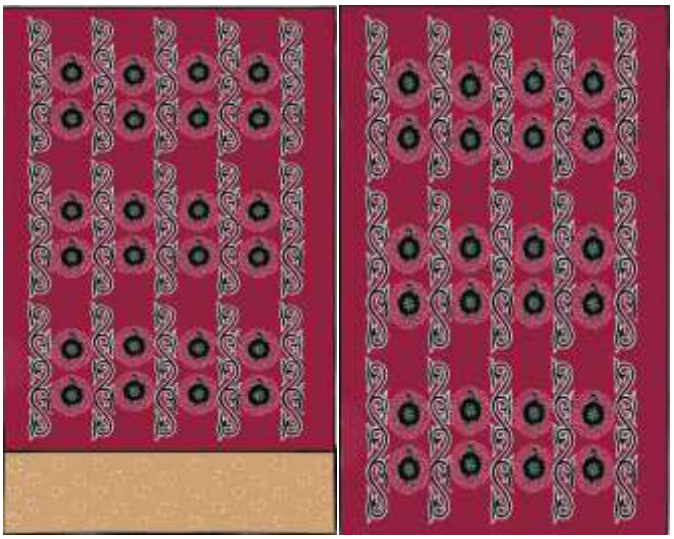
Gambar 10. Analisis Desain Bagian Belakang

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

Perwujudan busana batik *ready to wear* pada busana wanita melalui 2 tahapan proses yaitu *pertama*, proses perpaduan pembuatan batik cap dan batik colet dan *kedua*, pembuatan busana wanita *ready to wear* menggunakan bahan batik Gorga Simeol-meol.

Tahap pertama dari perwujudan kriya batik berupa proses perpaduan pembuatan batik cap dan batik colet dengan motif Gorga Simeol-meol, sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Kegiatan Proses Perpaduan Pembuatan Batik Cap Dan Batik Colet

No.	Uraian Kegiatan	Dokumentasi
1.	Langkah pertama membuat desain peletakan motif pada kain batik yang akan dibuat, didesain secara digital mengunakan *Ibis Paint.*	
2.	Langkah kedua mempersiapkan bahan yang akan dipakai untuk membuat batik yaitu Katun Primisima.	

3.	Langkah ketiga melakukan pengecapan pada kain primissima.Canting cap dicelup kemalam panas (malam) kemudian ketiriskan 3-4 kali, kemudian ditekan secara merata kekain agar motif yang dihasilkan bagus dan sesuai dengan keinginan.	
4.	Langkah keempat melakukan pewarnaan pada kain meggunakan zat pewarna Remasol. Pewarna remasol merupakan jenis zat sintesis yang termasuk dalam golongan zat warna reaktif (*reactive dye*). Pemberian warna remasol mengunakan teknik colet atau teknik lukis dengan media kuas yang berukuran 1cm.	
5.	Langkah kelima proses fiksasi waterglass. Proses ini berguna untuk mengunci warna pada kain yang telah diwarna agar cerah,tajam dan warnanya tidak luntur.	

6.	Langkah keenam proses fiksasi dan pelorodan kain. Setelah proses pengecapan dan pengwarnaan, dan fiksasi kain dijemput sebenar dibawah sinar matahari, kemudian kain direbut kedalam air mendidih untuk menghilangkan malam (lilin) pada motif sehingga motf batik nya terlihat jelas.	
7.	Ketujuh melakukan proses *finishing* dengan mencuci,membilas kain yang telah dilorod kemudian dijemur dan hasil produk batiknya sudah selesai.	
8.	Hasil produk batik cap Gorga Simeol-meol, setelah dilakukan proses pengeringan kain dengan tidak dibawah sinar matahari melainkan cara diangin-anginkan.	

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

Tahap kedua dari perwujudan busana wanita *ready to wear* yang dimulai dari pembuatan pola busana hingga menjadi busanabatik wanita adalah, sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian Kegiatan Pembuatan Busana Batik Wanita *Ready to Wear*

No.	Uraian Kegiatan	Dokumentasi
1.	Desain busana merupakan tahap awal dalam proses pembuatan *ready to wear*. Pada tahap ini dilakukan perancangan model busana yang disesuaikan dengan karakter kain batik cap, baik dari segi motif, warna, maupun komposisi corak.	
2.	Pembuatan pola merupakan rancangan bagian busana di atas kertas pola sesuai ukuran yang telah ditentukan. Pola menjadi pedoman dalam memotong kain agar setiap bagian seperti badan depan, badan belakang, lengan, atau kerah memiliki ukuran yang tepat.	

3	Menyetrika kain dilakukan untuk menghilangkan lipatan agar permukaan kain rata sebelum dipotong dan merader bertujuan memindahkan garis pola dari kertas ke kain.	
4.	Menggunting bahan dilakukan setelah pola dipindahkan ke kain. Pengguntingan harus mengikuti garis pola dengan tepat agar tidak terjadi kesalahan ukuran.	
	Mengunting bahan utama	
	Mengunting bahan (*obibelt*)	

	Mengunting bahan lapis	
	Menyatukan Sisi	
	Menyatukan Bahu	
	Menjahit Obibelt	

	Menjahit Resleting	
	Finishing merupakan tahap akhir dalam pembuatan busana. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan keseluruhan hasil jahitan,pemotongan sisa benang, penyetrikaan akhir. Memasang kancing ObiBelt	
	Memasang Kancing Bungkus	

	Finishing Kelim Flanel	
	Hasil akhir pembuatan busana Ready to Wear dari kain Batik Gorga Simeol meol. Hasil Busana Bagian Depan dan ObiBelt	 
	Hasil akhir pembuatan busana *Ready to Wear* dari kain Batik Gorga Simeol-meol. Hasil Busana Bagian Belakang	

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026





Gambar 11. Lampiran Hasil Produk

Sumber: Netty Juliana & Delima, 2026

KESIMPULAN

Batik merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat Indonesia sejak masa kerajaan hingga abad ke 21. Pada mulanya batik digunakan sebagai kain sarung yang menutupi bagian bawah tubuh manusia, namun seiring pekembangan zaman batik berkembang menjadi busana yang dikenakan pada bagian atas tubuh manusia , hingga berkembang menjadi trend mode busana masa kini. Batik dikenal sebagai busana tradisional adat Jawa, yang mana ragam hiasnya dipengaruhi lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Ragam hias batik bentuk stilasi dan setiap bentuk mempunyai simbol makna tertentu bagi masyarakat daerah. Seiring perkembangan zaman busana batik tidak hanya dihasilkan dari kepulauan Jawa, namun busana batik dapat dikembangkan di Sumatera Utara, khususnya daerah Tapanuli Utara melalui pelestarian ornamen rumah tradisional masyarakat Batak Toba yang diaplikasikan pada busana batik wanita *ready to wear*. Maka penulis melakukan Perancangan Ornamen Gorga Simeol meol Batak Toba Pada Busana Batik wanita *Ready To Wear*.

Perancangan busana batik wanita *ready to wear* ini menerapkan metode Gustami, yaitu sebuah perancangan yang proses pembuatan produknya menggunakan 3 tahapan dimulai dari tahapan eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Pada tahap eksplorasi peneliti melakukan studi literatur dan *survey* ke lapangan pada ornamen rumah tradisional masyarakat Toba. Tahap perancangan dilakukan pembuatan sketsa dua dimensi dan prototipe dalam bentuk tiga dimensi untuk tahap perwujudan hasil kriya busana batik. Dan tahap perwujudan, peneliti melakukan pembuatan batik cap dan colet menjadi sehelai kain batik khas Toba. Kemudian dilanjutkan pembuatan sehelai kain batik menjadi busana wanita *ready to wear*.

Proses pembuatan batik Gorga Simeol meol Batak Toba menggunakan teknik perpaduan batik cap dan colet. Beberapa tahapan dalam pembuatan batik khas Batak Toba, sebagai berikut: pertama, membuat sketsa bentuk stilasi Gorga Simeol meol dan dilanjutkan membuat master motif batik berukuran 105 X 250 cm menggunakan digital Ibis Paint; *Kedua*, menyiapkan bahan kain primissima dengan dicuci bersih menggunakan deterjen dan bahan tersebut dikeringkan, sebelum dilakukan proses membatik; *ketiga*, proses pengecapan motif menggunakan lilin dipermukaan kain primissima; *keempat*, pewarnaan motif menggunakan kuas dan pewarna remasol dengan teknik colet; *kelima*, proses fiksasi menggunakan Waterglass untuk mengunci warna agar tidak luntur; *keenam*, proses pelorodan yang berfungsi menghilangkan lilin pada pemukaan kain; dan *ketujuh*, dilakukan proses pembilasan kain batik diair bersih guna membersihkan sisa lilin yang masih menempel dipermukaan kain dan selanjutnya dilakukan penjemuran kain batik hingga kering. Demikian proses pembuatan batik cap Gorga Simeol meol.

Kemudian dilakukan proses pembuatan busana batik wanita ready to wear khas Toba, sebagai berikut: *pertama*, membuat desain busana wanita menggunakan digital Ibis Paint; *kedua*, membuat pola sesuai dengan ukuran yang ditentukan; ketiga, dilakukan penyetrikaan dan merader Kain batik sebelum dipotong. Merader bertujuan memindahkan garis pola dari kertas ke kain batik; *keempat*, menggunting bahan batik mengikuti garis pola dan menggunting bahan lapisan busana. *Kelima,* proses menjahit dengan menyatukan bagian kain menjadi bentuk busana utuh. Proses menjahit ini adalah meyatukan bagian badan, bagian lengan, menyatukan bagian kerah, hingga mengobaras bagian sisi tepi kain. *Keenam*, proses finishing yang dilakukan berupa pemeriksaan hasil jahitan busana secara keseluruhan, membersihkan sisa potongan benang yang menempel dibusana tersebut, dan dilakukan proses penyetrikan busana batik agar tampak rapi. Demikian tahapan yang dilakukan peneliti dalam membuat suatu perancangan ornamen Gorga Simeol meol pada busana batik wanita *ready to wear* khas Karo.

REFERENSI

Agustin,A.,&Yuningsih,S.(2021). Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana Ready to Wear. Corak: Jurnal Seni Kriya, 10.

Ayda,P.N., & Astuti.(2020).*Pembuatan Surface Design pada Busana Ready to Wear dengan Teknik Sashiko*. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, *8*(1). https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index.

Anis,Y.,Mariana,N.,& Handayani,D.Unr.(2024).Pendampingan Pembuatan Motif Batik Dengan Teknis Colet Di Karang Taruna Jangli Semarang. *Journal Of Community Developmentand Disaster Management*,*6*. https://doi.org/10.37680/jcd.v6i1.2320.

Artiwi, A., & Widyastuti, T. (2021). Perancangan Batik Cap Bertema Wedangan Sebagai Upaya Pelestarian Minuman Tradisional Indonesia. 1(2), 77–86.

Ayda,P.N.,& Astuti.(2020).*Pembuatan Surface Design pada Busana Ready to Wear dengan Teknik Sashiko*. Jurnal Teknologi Busana Dan Boga, 8(1). https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index.

Hardianti Veronika Rajagukguk. (2020). *PERANCANGAN KASULA DAN STOLA DENGAN IDE PENGGAMBARAN GORGA BATAK TOBA MELALUI TEKNIK BATIK TULIS*. CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 8 No.1.

Juliana,N.,Triono,S.,Rizal,F.,&Hayadi,B.H.(2019).*Development Of BatikToba Gorga Simeol-Meol of Design on Photoshop*. International Journal of Scientific & Technology Research, 8(06). www.ijstr.org.

Nurfirdausiah,S.,&Katiah.(2020).*Benjang Helaran Sebagai Motif Busana Ready to Wear Dengan Teknik Hand Painting*. Jurnal Da Moda, 2(1). https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda.

Karolina Sianipar.(2015).*Makna Seni Ukiran Gorga Pada Rumah Adat Batak*. Panggung Vol.25 No.3.

Raysyah Daulay. (2025). *Penciptaan Batik Prada Berbasis Ornamen Batak Toba Dengan Teknik Batik Tulis*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol. 3, Nomor. 2, e-ISSN : 2964-982X; dan p-ISSN : 2962-1232; Hal. 241-259. DOI: https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1358. https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer.

Siahaan, U. (2019). Rumah Adat Batak Toba Dan Ornamennya Desa Jangga Dolok, Kabupaten Toba-Samosir. Jurnal SCALE, 6(2), 2620–7559.

Siburian,T.(2022).*Bentuk Visual Dan Makna Simbolik Gorga Batak Toba*.Journalof Contemporary Indonesian Art, 8(1).

Sinulingga, Jekmen. (2024). *Motif Gorga Batak Toba Kajian Semiotika Sosial*. JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI, Vol. 8 No. 2.